

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan cabang dari pada bidang ilmu Geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata swerta aspek lain yang mendukung keunikan, keindahan dan nilai-nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata (Arjana, 2015).

Geografi pariwisata pada dasarnya adalah studi tentang interaksi antara manusia dan lingkungan fisik dalam konteks industry pariwisata. Ini melibatkan pemahaman tentang lokasi, distribusi, faktor lingkungan yang mempoengaruhi pilihan destinasi, serta dampak sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan dari aktivitas pariwisata di suatu wilayah. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan memahami dinamika yang terlibat dalam poergerakan wisatawan, pengelolaan destinasi, dan implikasi secara keseluruhan terhadap berbagai aspek kehidupan di daerah tersebut.

Geografi pariwisata adalah disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan dalam konteks industry pariwisata. Ini mencakup kajian tentang lokasi-lokasi wisata, pola distribusi wisatawan, pengaruh lingkungan terhadap pilihan destinasi, serta dampak sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan dari kegiatan pariwisata. Dengan mempelajari geografi pariwisata, kita dapat memahami bagaimana faktor geografis seperti iklim, relief, flora, fauna, serta kebijakan pemerintah daerah mempengaruhi perkembangan dan pengelolaan sektor pariwisata di suatu wilayah.

a. Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dan tinggal sebagai bukan penduduk yang bertujuan untuk liburan, bisnis, dan tujuan lainnya selama tidak lebih dari satu tahun (Rosita, dkk. 2023). Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwa yang

diamaksud dengan pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintahan daerah serta pengusaha.

Menurut Riani (2021) pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penggantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan ke1qaanikmatan alam semesta,dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya hasil perkembangan niaga, industry dan transportasi.

Menurut Yoeti (2008) dalam (Primadany et al., 2023) mendeskripsikan pariwisata sebagai macam aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu kepuasanyang tidak dapat mereka peroleh di daerah asalnya dan cenderung bersifat sementara. Selain itu juga pariwisata harus memenuhi empat kriteria, diantaranya :

- a) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal;
- b) Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang tanpa mencari nafkah di Negara, kota aatau DTW yang dikunjungi.
- c) Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari Negara asalnya, di mana ia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan didperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan;
- d) Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

b. Potensi Pariwisata

Potensi Pariwisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperlihatkan aspek yang lainnya (Nawang Sari, 2018). Sedangkan menurut Indrianeu, dkk. (2021) Potensi

wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga bisa dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, erta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata.

Potensi wisata dapat dijelaskan sebagai kumpulan asset atau sumber daya suatu wilayah yang memiliki daya Tarik untuk dikunjungi dan dieksplorasi oleh wisatawan. Setiap jenis potensi wisata memiliki dayatariknya sendiri dan menarik wisatawan dengan minat dan preferensi yang berbeda-beda. Adapun Potensi jenis-jenis potensi wisata menurut Paat (2014) diantaranya :

- a. Potensi wisata alam merupakan segala sesuatu potensi yang ada di alam baik flora, fauna maupun bentang alam suatu daerah, dimana manusia dapat dinikmati keindahannya oleh wisatawan. Contohnya seperti pegunungan, pantai, panorama alam dan flora fauna.
- b. Potensi kebudayaan merupakan segala sesuatu hasil dari cipta peninggalan sejarah maupun adat istiadat suatu daerah.
- c. Potensi wisata buatan, merupakan potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, dimana kondisi fisik alam atau lingkungan suatu daerah dapat diubah dengan kreativitas dan kemampuan manusia sehingga menjadi daya tarik wisata khas yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

c. Komponen-komponen Pariwisata

Menurut Sugiama (2014:72) Mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu :

- 1) *Attraction* (Atraksi) Adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri.
- 2) *Accessibilities* (Akses) Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga

harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan.

- 3) *Amenities* (fasilitas pendukung) *Amenities* adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata.
- 4) *Accommodation* (Penginapan) Akomodasi dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi di desa wisata biasanya terdiri dari sebagian tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan homestay.

d. Unsur-unsur Pariwisata

Unsur-unsur pariwisata mencakup berbagai elemen yang membentuk pengaklaman wisata. Pengembangan dan integrasi unsur-unsur ini penting untuk membangun destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan. Adapun unsur-unsur yang terlihat dalam industri pariwisata Menurut Laimbaihing (2018). meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
- 2) Jasa boga dan restoran, industri usaha jasa yang bergerak di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara kemersial.
- 3) Transportasi dan jasa angkutan, industry usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
- 4) Atraksi wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
- 5) Cinderamata (*souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembalike tempat asal.
- 6) Biro perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

e. Jenis-jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata dapat dibagi menjadi beberapa jenis/kategori berdasarkan tujuan dan aktivitasnya. Menurut Ismayanti (2010) berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Wisata pantai (*Marine tourism*). Merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- 2) Wisata Etnik (*Etnik tourism*). Merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*). Merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- 4) Wisata Buru. Merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- 5) Wisata Olahraga. Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan lainnya dapat berupa kegiatan olahraga pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja.
- 6) Wisata Kuliner. Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalaman makan dan memasak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang didapat menjadi lebih istimewa.
- 7) Wisata Religius. Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan.
- 8) Wisata Agro. Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi. Dimana usaha agro yang biasa dimanfaatkan bisa berupa usaha

di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan.

- 9) Wisata Gua. Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.
- 10) Wisata Belanja. Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.
- 11) Wisata Ekologi. Jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.
- 12) Wisata Budaya. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya.

2.1.2 Faktor Penunjang/Pendukung Pengembangan Daya Tarik Wisata

Faktor penunjang/ pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (Wibowo, 2016). Modal atraksi yang menarik kedatangan pengunjung ada tiga yaitu :

- 1) Modal dan potensi alam; alam merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik flora dan faunanya.
- 2) Modal dan potensi kebudayaannya; potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan, kerajinan dan lain-lain. Akan tetapi meliputi adat istiadat yang ada dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan pengunjung bisa bertahan dan menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik

- 3) Modal dan potensi manusia; manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

Spilane dalam (Mellu et al., 2018) Mengemukakan faktor-faktor penunjang pengembangan pariwisata di Indonesia sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa Negara jika dibanding dengan waktu yang lalu
- 2) Merosotnya nilai ekspor pada sektor nonmigas
- 3) Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten
- 4) Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

2.1.3 Faktor Penghambat Pengembangan Daya Tarik Wisata

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Menurut Heri (2011) pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini :

- 1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.
- 2) Kurangnya prioritas pengembangan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata
- 3) Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
- 4) Kurangnya kerja sama dengan investor
- 5) Belum terdapat sistem promosi yang menarik
- 6) Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
- 7) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata

2.1.4 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana pariwisata memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan industri pariwisata suatu daerah. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan tetapi juga memperkuat daya Tarik destinasi wisata secara keseluruhan. Dalam konteks ini, perencanaan

dan pengelolaan yang baik menjadi kunci untuk memastikan pengalaman wisata yang memuaskan dan berkelanjutan.

Menurut Humagi et al., (2021) sarana pariwisata adalah fasilitas yang disediakan oleh perusahaan guna memberikan pelayanan kepada wisatawan. Sarana Pariwisata (*tourism superstructures*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupan perusahaan tersebut sangat tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana Pariwisata dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yakni:

- 1) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Misalnya: Travel Agent and Tour. Operator Perusahaan-perusahaan angkutan wisata Hotel dan jenis akomodasi lainnya. Bar dan Restoran, serta rumah makan lainnya. Objek wisata dan atraksi wisata. Organisasi Kepariwisata Nasional Indonesia.
- 2) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok pariwisata, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.
- 3) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok. Selain berfungsi untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, sarana penunjang pariwisata memiliki fungsi yang jauh lebih penting yaitu membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

Sedangkan prasarana pariwisata adalah fasilitas utama yang menjadikan tempat wisata dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkunjung (Humagi et al., 2021) Prasarana Pariwisata yaitu semua fasilitas yang memungkinkan proses pariwisata berjalan

dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Beberapa prasarana dalam kepariwisataan, yaitu:

- 1) *Receptive Tourist Plant* adalah Segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, yaitu :
 - a. Perusahaan yang kegiatannya adalah merencanakan dan menyelenggarakan perjalanan bagi orang yang akan melakukan perjalanan wisata. Misalnya: *tour operator and travel agent*.
 - b. Badan atau organisasi yang memberikan penerangan, penjelasan, promosi dan propaganda tentang suatu daerah tujuan wisata. Misalnya: *Tourist Information Center* yang terdapat di airport, terminal, pelabuhan, atau suatu *resort*.
- 2) *Residential Tourist Plant* adalah Semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah semua bentuk akomodasi yang diperuntukkan bagi wisatawan dan juga segala bentuk rumah makan dan restoran yang ada. Misalnya: hotel, motor hotel (motel), wisma, *homestay*, *cottages*, *camping*, *youth hostel*, serta rumah makan, restoran, *self-services*, *cafeteria*, *coffee shop*, *grill room*, *bar*, *tavern*, dan lain-lain.
- 3) *Recreative and Sportive Plant* adalah Semua Fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah fasilitas untuk bermain golf, kolam renang, *boating*, *surfing*, *fishing*, *tennis court*, dan fasilitas lainnya.

2.1.5 Promosi Pariwisata

Promosi pariwisata merupakan bentuk komunikasi pemasaran dalam pariwisata yang tujuannya untuk memengaruhi target wisatawan agar berkunjung ke daerah wisata yang dipromosikan. Tujuan dari promosi secara spesifik adalah untuk menginformasikan (*to inform*) dan untuk mempengaruhi (*to persuade*). Bentuk-bentuk promosi yang dikenal sebagai bauran promosi terdiri dari *personal selling*, *mass selling*, promosi penjualan, *public relations*, dan *direct marketing*

(Suwarso, 2021). Promosi pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan, mempromosikan, dan mengiklankan suatu tujuan wisata atau destinasi kepada calon wisatawan.

Tujuan dari promosi pariwisata adalah untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut dengan mengkomunikasikan nya berbagai daya tarik, fasilitas, budaya, dan pengalaman unik yang ditawarkan oleh destinasi tersebut. Promosi pariwisata dapat melibatkan berbagai metode seperti kampanye iklan, pameran wisata, promosi online, publikasi media, dan kolaborasi dengan pihak terkait dalam industri pariwisata.

2.1.6 Air terjun

Air terjun adalah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh ke bawah dari ketinggian. Air terjun terbentuk karena aktivitas erosi dari aliran air, mengalir diatas lapisan batuan bervariasi dari yang memiliki tingkat erosi yang berbeda. Menurut Marjohan dalam (Rahman & Citra, 2018), menggolongkan air terjun berdasarkan kenampakan fisiknya yaitu sebagai berikut :

- 1) *Cascade* merupakan air terjun dengan skala kecil yang umum digunakan untuk menjelaskan bagian dari air terjun
- 2) *Cataract* merupakan air terjun yang mempunyai ketinggian lebih dari 30 meter dan mempunyai kekuatan aliran yang kuat
- 3) *Chute* merupakan air terjun yang berbentuk sempit dan mempunyai kekuatan besar umumnya berada diantara dua buah batuan besar atau pada dinding jurang dan lebar dinding air terjun yang sempit yaitu kurang dari 2 meter.
- 4) *Slide* (luncur) merupakan air terjun yang terbentuk karena aliran sungai yang mengalir mengikuti kemiringan permukaan dinding tebing, dengan kemiringan tebing kurang dari 70 derajat
- 5) *Over hanging ledge falls* (birai menggantung). Tipe air terjun yang pancaran airnya menonjol keluar dari tebing air terjun/air tidak menyentuh dinding air terjun
- 6) *Parallel* tipe ini berbentuk dari dua buah air terjun yang letaknya berdampingan satu sama lain.

7) *Waterfal* yaitu bagian dari sungai yang jatuh secara vertical ke suatu tempat dan umumnya lebarnya lebih dari dua meter, tipe waterfall ini merupakan tipe umum yang tidak masuk kategori air sebelumnya.

Menurut Trisomantri Akub (1998:73-74) dalam buku dasar-dasar geomorfologi umum, air terjun bisa terjadi oleh beberapa hal yaitu :

- a. Adanya batas erosi lokal atau sementara (adanya batuan keras atau danau) yang menyebabkan erosi di sebelah hilir lebih kuat daripada bagian hulu suatu air terjun.
- b. Bermuaranya anak sungai terhadap induk sungai. Sebagai akibatnya maka erosi vertikal di bagian hilir lebih kuat daripada bagian hulu air terjun.
- c. Karena patahan yang memotong jalur lembah sungai yang menyebabkan bagian hilir relative turun terhadap bagaian hulu. Letak air terjun terdapat pada muka patahan.

Kondisi geografis Kecamatan Langkaplancar didominasi oleh daerah perbukitan sehingga memiliki banyak aliran sungai permanen yang mengakibatkan daerah kecamatan Langkaplancar banyak terdapat air terjun, salah satunya adalah air tejun Curug Luhur. Berdasarkan penjelasan teori tersebut Curug Luhur terbentuk karena adanya patahan yang memotong jalur lembah sungai yang menyebabkan bagian hilir relatif turun terhadap bagian hulu, sehingga letak air terjun terdapat pada muka patahan. Selain itu juga curug luhur ini dapat dikategorikan ke dalam bentuk atau jenis air terjun *slide* dimana Curug Luhur di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran ini merupakan air terjun yang terbentuk karena aliran sungai yang mengalir mengikuti kemiringan permukaan dinding tebing, dengan kemiringan tebing pada curug luhur ini kurang dari 70 derajat.

2.1.7 Sapta Pesona Pariwisata

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor. 5/UM.209./MPPT-89 tentang pedoman penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta Pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di Negara Indonesia. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yakni :

- 1) Aman, melalui unsur keamanan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suasana aman dimanapun dia berada selama mengadakan kunjungan. Baik rasa aman yang ditimbulkan oleh karena tidak adanya gangguan kejahatan, sikap masyarakat, sarana maupun prasarana serta fasilitas yang terpelihara dan berfungsi dengan baik.
- 2) Tertib, melalui unsur ketertiban dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suasana yang tertib serta adanya kepastian pelayanan dimanapun dia berada selama mengadakan kunjungan.
- 3) Bersih, melalui unsur kebersihan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suatu suasana yang bersih, baik dalam arti hygiene dan sanitasi dimanapun dia berada selama mengadakan kunjungan.
- 4) Sejuk, melalui unsur kesejukan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suatu suasana yang sejuk dan tenang yang disebabkan oleh pertamanan dan penataan lingkungan yang baik, dimanapun dia berada selama mengadakan kunjungan.
- 5) Indah, melalui unsur keindahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suatu suasana indah, baik dari hasil karya manusia, penataan sarana maupun prasarana, fasilitas pelayanan masyarakat dan keadaan alam.
- 6) Ramah, melalui unsur keramahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan keramah-tamahan masyarakat, sehingga memberikan kesan bahwa wisatawan dapat diterima dilingkungan masyarakat tersebut, terutama dari mereka yang mempunyai pelayanan langsung terhadap kepentingan wisatawan.
- 7) Kenangan, melalui unsur kenangan dimaksudkan agar para wisatawan dapat memperoleh kenangan yang indah dan mendalam dari tempat yang telah dikunjungi serta akomodasi yang bersih, nyaman dengan pelayanan ramah, pertunjukan seni budaya yang tinggi nilainya, menikmati makanan khas daerah yang lezat serta tersedianya cenderamata yang menarik dan mudah dibawa pulang.

2.1.8 Analisis Geografi Pariwisata

Suatu daerah dapat dikatakan sebagai daerah dengan tujuan pariwisata apabila daerah tersebut memenuhi syarat-syarat pariwisata. Menurut Maryani (2011:11) ada beberapa syarat-syarat pariwisata yaitu :

1. *What to see*

Ditempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.

2. *What to do*

Tempat atau lokasi wisata tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.

3. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

4. *What to arrived*

Didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

5. *What to stay*

Bagaimana dan dimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel/penginapan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang digunakan oleh penulis sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Jajang Samsul Arifin yang berjudul “Potensi Curug Bilik sebagai Objek Wisata Alam di Desa Jayasari Kecamatan

Langkaplancar Kabupaten Pangandaran”, penelitian yang dilakukan oleh Respiastuti (182170009) yang berjudul “ Potensi Objek Wisata Curug di Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya”, penelitian yang dilakukan oleh Silvia Nisa Nurfadilah (182170029) yang berjudul “ Potensi Objek Wisata Alam Curug Cioray Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran”.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

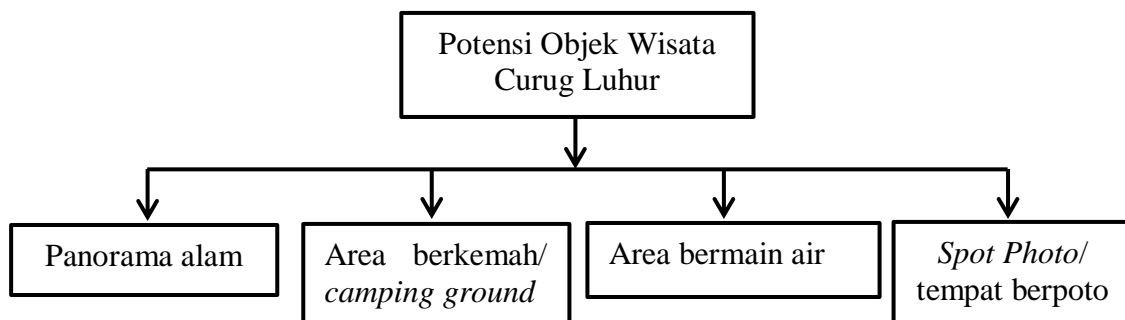
Penelitian Relevan I	
Nama	Jajang Samsul Arifin
Judul	Potensi Curug Bilik sebagai Objek Wisata Alam di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa sajakah yang dapat dikembangkandi Curug Bilik sebagai objek wisata di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar kabupaten Pangandaran 2. Faktor penghambat apasajakah yang dihadapi dalam pengembangan potensi curug bilik sebsgsi objek wisata alam di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar kabupaten Pangandaran
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi yang terdapat di Curug Bilik sebagai objek wisata alam di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Panorama alam b. Tempat berenang c. Tempat pemancingan 2. Faktor penghambat yang berada di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana b. Aksebilitas jalan yang kurang baik untuk menuju kesana c. Kurangnya promosi baik oleh pemerintah setempat maupun masyarakatnya
Penelitian Relevan II	
Nama	Respiastuti
Judul	Potensi Objek Wisata Curug di Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa yang mendukung potensi objek wisata di Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya? 2. Faktor apa yang menghambat potensi objek wisata curug di Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya?
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mendukung potensi objek wisata curug di Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya yaitu curug (curug Sawyer, Curug Amoh, dan Curug Cihanjuang) 2. Faktor yang menghambat potensi objek wisata curug di Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya yaitu sarana dan prasarana, aksesibilitas, pengelolaan, dan promosi.
Penelitian Relevan III	
Nama	Silvia Nisa Nurfadilah
Judul	Potensi Wisata Alam Curug Cioray di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran
Rumusan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata alam apa saja yang terdapat di kawasan objek curug cioray Desa Bnagunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran? 2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat potensi Curug Cioray di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran?
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata alam yang terdapat di kawasan Curug Cioray Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran yaitu keberadaan Caurug, Panorama Alam, Spot Poto dan Tempat Berenang 2. Faktor yang menghambat Potensi Objek Wisata Alam Curug Cioray Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor yang mendukung potensi objek wisata Curug Cioray yaitu, adanya wisata alam, partisipasi masyarakat. b. Fator yang menghambat potensi objek wisata alam Curug Cioray yaitu, aksesibilitas, sarana dan prasarana, pengelolaan, promosi dan cenderamata.
Penelitian yang sedang dilakukan	
Nama	Endin Holis Nur Majid
Judul	Potensi Objek Wisata Curug Luhur di Desa Cimanggu Kecamatan

	Langkaplancar Kabupaten Pangandaran
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa saja yang terdapat di Objek wisata Curug Luhur Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi potensi Curug Luhur sebagai objek wisata di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran?
Hipotesis Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi yang dimiliki Curug Luhur sebagai Objek Wisata di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran adalah: panorama alam, tempat berkemah/camp area, dan area berpoto. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi Curug Luhur sebagai objek wisata alam di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran adalah adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung (adanya potensi wisata alam dan partisipasi masyarakat), sedangkan faktor penghambat (aksesibilitas, sarana dan prasarana, manajemen pengelolaan, promosi, penyediaan cenderamata).

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Kerangka Konseptual I

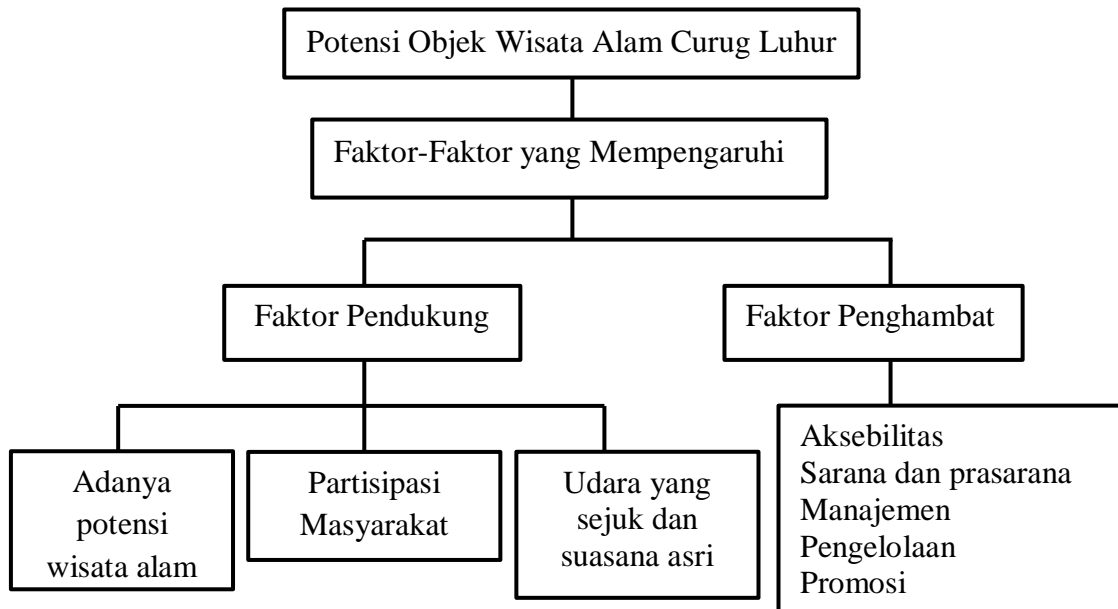


Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual 1 didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Potensi apa saja yang dimiliki oleh objek wisata Curug Luhur Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran?”. Objek wisata alam Curug Luhur ini memiliki Potensi Wisata alam dan potensi wisata buatan

yang dapat dijadikan sebagai objek wisata diantaranya yaitu Panorama alam, area berkemah/*camping ground*, tempat bermain air, dan *Spot Photo*/tempat berfoto.

2.3.2 Kerangka Konseptual II



Gambar 3. 2 Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual kedua didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu “Apa saja faktor penghambat Potensi Objek Wisata Alam Curug Luhur di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran?”. Berdasarkan penguraian kerangka konseptual diatas maka terdapat hubungan antara kerangka konseptual kesatu dan kedua. Maka yang menjadi faktor penghambat potensi objek wisata Curug Luhur adalah Akseibilitas, Sarana dan prasarana, Manajemen Pengelolaan, Promosi, dan Cenderamata.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis penelitian juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

jawaban yang empiric (Sugiyono, 2020:120). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Potensi yang dimiliki Curug Luhur sebagai Objek Wisata di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran adalah: Panorama Alam Curug Luhur, area berkemah, tempat bermain air, tempat berfoto.
2. Faktor yang mempengaruhi potensi Curug Luhur sebagai objek wisata alam di Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran diantaranya
 - a. Faktor pendukung: adanya potensi wisata, partisipasi masyarakat, serta udara yang sejuk serta suasana yang masih asri.
 - b. Faktor penghambat: aksesibilitas, sarana dan prasarana, pengelolaan, promosi.